

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Kanker adalah pertumbuhan yang tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi ganas. Salah satu jenis penyakit kanker yaitu kanker payudara. Kanker payudara adalah tumor ganas yang terbentuk dari sel-sel payudara yang tumbuh dan berkembang tidak terkendali sehingga dapat menyebar diantara jaringan atau organ di dekat payudara atau pada bagian tubuh lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Indonesian Nurse, menyatakan *Fibroadenoma Mammae (FAM)* yaitu tumor jinak pada payudara adalah benjolan pada payudara yang berbatas jelas dan dapat digerakkan. Sarwono menyatakan tumor jinak payudara paling sering ditemui pada wanita muda dan dewasa, yaitu pada wanita tiga dekade pertama kehidupan. *FAM* dapat berkembang menjadi suatu keganasan atau kanker payudara jika faktor-faktor resiko tidak dapat dikendalikan (Nikmah dan Lutfiasari, 2018). Laporan dari *Western Breast Services Alliance*, *FAM* terjadi pada wanita dengan umur antara 15-25 tahun (Sariningrum, 2012).

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang tertinggi prevalensinya pada perempuan di Indonesia. Kanker ini dapat ditemukan pada tahap yang lebih dini, akan tetapi saat ini kanker lebih sering diketahui pada stadium lanjut sebanyak 70% sehingga angka kematiannya tinggi. Hingga tahun 2017 sudah dilakukan deteksi dini kanker payudara terhadap 3.040.116 perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 2,98% di Indonesia. Pemeriksaan dilakukan menggunakan metode

Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) untuk deteksi dini kanker payudara (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Data pada profil kesehatan Indonesia menunjukkan sampai dengan tahun 2017 telah ditemukan 12.023 kasus tumor payudara dan 3.079 kasus yang dicurigai kanker payudara (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Kejadian tumor / benjolan pada payudara di Bali sebanyak 2,60% (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2018). Penderita kanker payudara di Kota Denpasar pada tahun 2018 sebanyak 238 orang (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2018).

Faktor risiko pemicu timbulnya kanker payudara yang berkaitan dengan gaya hidup, antara lain : tidak menyusui, mengkonsumsi alkohol dan merokok (Olfah dkk., 2013). Nugroho dan Indra (2014) menyatakan beberapa faktor yang memegang peranan penting di dalam proses kejadian kanker payudara salah satunya yaitu terdapat keluarga yang pernah menderita kanker payudara atau tumor jinak payudara. Kanker payudara dapat diketahui lebih awal dengan melakukan deteksi dini Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yaitu salah satu cara yang lebih mudah dan efisien untuk dapat mendeteksi kelainan payudara oleh diri sendiri (Suryaningsih, 2009). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.796/MENKES/SK/VII/2010 disebutkan bahwa pada perempuan sejak pertama mengalami haid dianjurkan melaksanakan SADARI (Kementerian Kesehatan RI, 2010). Pemeriksaan payudara dilakukan pada hari ke 7-10 yang dihitung sejak hari pertama haid (Departemen Kesehatan RI, 2009).

Penelitian Lubis (2017) mengenai Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku SADARI di MA Al-Fatah Natar, menemukan bahwa pengetahuan tentang pemeriksaan SADARI pada

siswi kelas XI adalah cukup, sebagian besar siswi kelas XI belum pernah melakukan SADARI dan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan perilaku SADARI. Penelitian Zahro (2014) mengenai Manfaat Penyuluhan tentang SADARI dengan Tindakan SADARI pada Siswi Kelas X di SMK Pahlawan Mojosari Mojokerto, menemukan bahwa dengan dilakukannya penyuluhan tentang SADARI dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang SADARI sehingga siswi sadar tentang pentingnya dilakukan tindakan SADARI.

Penelitian Alfika (2012) mengenai Pengaruh Penyuluhan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap Sikap Remaja Putri di SMA Islam 1 Gamping Yogyakarta, menemukan sikap remaja putri sebelum dilakukan penyuluhan tentang SADARI kategori cukup (72,1%). Sikap remaja putri setelah dilakukan penyuluhan tentang SADARI kategori baik (59,3%). Terdapat pengaruh yang signifikan penyuluhan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terhadap sikap remaja putri di SMA Islam 1 Gamping Yogyakarta.

Berdasarkan tiga penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa masih banyak remaja putri yang belum mengetahui apa itu pemeriksaan payudara sendiri sehingga dengan diberikan penyuluhan dapat menambah pengetahuan dan mengubah sikap remaja putri terhadap pemeriksaan payudara sendiri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah pada penelitian di atas peneliti hanya meneliti tentang pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri, sedangkan dalam penelitian ini peneliti tidak hanya ingin mengetahui pengetahuan dan sikap remaja putri tentang pemeriksaan payudara

sendiri tetapi juga ingin mengetahui keterampilan remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada Bulan Februari 2019, ditemukan dari 10 siswi, terdapat enam siswi belum mengetahui tentang SADARI dan tujuh siswi belum melakukan SADARI. Terdapat empat siswi sudah mengetahui tentang SADARI dan tiga siswi pernah melakukan SADARI. Ketika peneliti bertanya kepada 10 siswi mengenai riwayat penyakit yang pernah diderita keluarga, salah satu siswi menjawab bahwa ibu dari siswi tersebut pernah menderita tumor jinak payudara (*Fibroadenoma Mammae*). Hasil wawancara dengan salah satu guru di Madrasah Aliyah Tawakkal Denpasar, diperoleh informasi bahwa seluruh siswi di Madrasah Aliyah Tawakkal Denpasar belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang SADARI. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Manfaat Penyuluhan terhadap Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Remaja Putri di Madrasah Aliyah Tawakkal Denpasar”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Adakah manfaat penyuluhan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di Madrasah Aliyah Tawakkal Denpasar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat penyuluhan terhadap perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di Madrasah Aliyah Tawakkal Denpasar.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.
- b. Mengidentifikasi sikap remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.
- c. Mengidentifikasi keterampilan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.
- d. Menganalisis manfaat penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pembaca mengenai perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi remaja putri

Menambah keterampilan remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri.

b. Bagi peneliti

Peneliti dapat mempraktikkan teori penelitian khususnya pada pemeriksaan payudara sendiri dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya remaja putri.

c. Bagi tempat penelitian

Mendapatkan informasi mengenai kemampuan siswinya tentang pemeriksaan payudara sendiri.